

STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *THE GENTLEMAN SECRET* KARYA AQUILEA: TEORI KEPERIBADIAN SIGMUND FREUD

PERSONALITY STRUCTURE OF THE MAIN CHARACTER IN THE NOVEL THE GENTLEMAN SECRET BY AQUILEA: SIGMUND FREUD'S PERSONALITY THEORY

Eni Nurhayati

Universitas Jember

Jalan Kalimantan Tegalboto No. 37, SumberSari, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Ponsel: 085707901431, Pos-el: eninurhayati175@gmail.com

Abstrak

Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur kepribadian yang berkaitan dengan *id*, *ego*, dan *super ego* tokoh utama dalam novel *The Gentleman Secret* karya Aquilea. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi kepribadian Sigmund Freud. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik pembacaan heuristik dan hermeneutika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *The Gentleman Secret* karya Aquilea. Struktur kepribadian tersebut terdiri atas *id*, *ego*, dan *super ego*. Ketiga struktur kepribadian tersebut sangat mendominasi tokoh utama Cho Kyuhyun dan Lee Suri. Aspek *id* selalu menekan *ego* agar keinginannya terpenuhi. Sebaliknya, *ego* yang berperan sebagai penengah kepribadian tidak mempunyai banyak kekuatan untuk menekan dorongan *id* sehingga *super ego* tokoh utama muncul sebagai kepribadian yang menerapkan aturan-aturan dan berusaha menghukum keras kesalahan *ego* berupa penyesalan dan koreksi diri.

Kata kunci: *id*, *ego*, *super ego*, kepribadian Sigmund Freud

Abstract

Personality is a dynamic organization of an individual's psychophysical system that determines the individual's unique behavior and thinking. This research aims to describe the personality structure related to the id, ego, and super ego of the main character in the novel The Gentleman Secret by Aquilea. This research uses a descriptive qualitative method with Sigmund Freud's personality psychology approach. The data collection technique uses note-taking techniques. The data in this study are analyzed by using heuristic and hermeneutic reading techniques. The results of this research show that there are three forms of personality structure of the main character in the novel The Gentleman Secret by Aquilea. The personality structure consists of id, ego, and super ego. These three personality structures really dominate the main characters Cho Kyuhyun and Lee Suri. The id aspect always suppresses the ego so that its desires are fulfilled. On the other hand, the ego which acts as a personality mediator does not have much power to suppress the id's impulses so that the main character's super ego appears as a personality that applies rules and tries to severely punish the ego's mistakes in the form of regret and self-correction.

Keywords: id, ego, super ego, Sigmund Freud personality

1. Pendahuluan

Koeswara (1991) mendefinisikan bahwa kepribadian merupakan struktur atau organisasi hipotesis yang menjadi penentu atau pengarah tingkah laku manusia. Fakta-fakta mengenai tingkah laku manusia tersebut banyak ditemukan di dalam sejarah, agama, dan karya sastra. Menurut Wandira *et al.* (2019), karya sastra menampilkan banyak kejadian atau peristiwa yang dihidupkan melalui tokoh-tokoh yang dibentuk melalui kepribadian manusia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Elmund Wilson (dalam Minderop, 2010) bahwasanya terdapat elemen penting dalam sebuah karya sastra yang ada dalam kepribadian seorang pengarang, yaitu daya imajinasi yang dapat menunjukkan citra melalui tokoh-tokoh, situasi, serta adegan yang terjadi dalam konflik yang dialami oleh tokoh (Abrams, 1979).

Salah satu unsur utama dalam sebuah karya sastra adalah tokoh. Menurut Rokhmansyah (2018), setiap tokoh dalam karya sastra diberi gambaran fisik atau kepribadian yang berbeda-beda oleh pengarang dengan tujuan cerita yang dihasilkan menjadi hidup. Penggambaran kepribadian yang dilakukan oleh pengarang ini biasanya akan difokuskan pada tokoh utama. Nurgiyantoro (2015) menjelaskan bahwa tokoh utama merupakan tokoh yang selalu diutamakan penceritaannya dalam sebuah karya sastra. Tokoh utaman tersebut adalah tokoh yang paling banyak diceritakan atau disebut dengan tokoh sentral.

Menurut Amran *et al.* (2018), berbagai persoalan yang timbul dalam sebuah karya sastra mengikuti perjalanan para tokoh secara pribadi maupun interaksi antara tokoh satu dengan yang lain. Konflik tersebut secara psikologis sangat berpengaruh pada tingkah laku dan watak tokoh. Hal tersebut membuktikan bahwa karya sastra memiliki keterkaitan dengan psikologi kepribadian. Menurut Abraham (2017), karya sastra dan psikologi memiliki pertautan yang erat dari segi hubungan fungsional. Hal ini dikarenakan karya sastra dan psikologi sama-sama menelaah dan mengamati keadaan jiwa manusia. Perbedaannya terletak pada sifatnya, karya sastra bersifat imajinatif, sedangkan psikologi bersifat nyata. Oleh sebab itu, psikologi sastra

dipandang sebagai ilmu yang memandang bahwa karya sastra merupakan hasil kreativitas dan ungkapan jiwa seorang pengarang. Pendapat lain dikemukakan oleh Minderop (2010) yang menyatakan bahwa psikologi sastra merupakan pengkajian terhadap karya sastra yang mencerminkan proses maupun aktivitas kejiwaan. Hal penting yang perlu diperhatikan dan dipahami ketika mengkaji sebuah karya sastra khususnya psikologis adalah adanya keterlibatan dari psikologi pengarang untuk menampilkan tokoh rekaan yang memiliki keterikatan dengan masalah kejiwaan. Menurut Ratna (2015), ada tiga macam yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang, memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh fiktional dalam karya sastra, dan memahami unsur-unsur kejiwaan atau kepribadian dari pembaca.

Kajian terhadap kepribadian seseorang terlebih kepribadian tokoh yang ada dalam sebuah karya sastra sering menggunakan pendekatan psikoanalisis yang merupakan salah satu bagian dari ilmu psikologi. Psikoanalisis itu sendiri merupakan studi yang mengkaji perkembangan kepribadian dalam sifat manusia (Rahmadiyah, 2020). Teori psikoanalisis ini dicetuskan oleh dokter muda dari Wina, yaitu Sigmund Freud (Koeswara, 1991). Kepribadian dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud merupakan sebuah struktur yang terdiri atas tiga unsur atau sistem, yakni *id*, *ego*, dan *super ego*. Unsur *id* merupakan salah satu sistem kepribadian yang paling dasar, yang mana terdapat suatu naluri-naluri bawaan. Unsur *ego* merupakan sistem kepribadian yang berperan sebagai pengarah individu kepada dunia objek kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Unsur *super ego* merupakan sistem kepribadian yang berisikan nilai-nilai dan aturan-aturan yang sifatnya evaluatif atau menyangkut sifat baik dan buruk.

Salah satu karya sastra yang mengungkap fenomena kejiwaan para tokoh-tokohnya adalah novel. Novel merupakan gambaran dunia dalam skala yang lebih besar dan kompleks yang mana mencakup berbagai

pengalaman dari segi aktual yang mencerminkan kehidupan manusia (Astuti, 2020).

Novel *The Gentleman Secret* bercerita tentang kehidupan antara laki-laki tampan dan sukses bernama Cho Kyuhyun dan seorang dokter muda bernama Lee Suri. Pengarang dalam novel tersebut menggambarkan tokoh utama dengan kepribadian yang sangat luar biasa. Konflik psikologis yang terjadi pada tokoh utama disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah tokoh utama Cho Kyuhyun, seorang laki-laki penderita *extrasensory perception* atau *clairvoyance* yang bisa melihat aura kematian seseorang bertemu dengan perempuan pengidap *sindrom asperger* yang memiliki kemampuan sosial sangat rendah. Munculnya kepribadian-kepribadian yang ditampilkan melalui tokoh utama Cho Kyuhyun dan Lee Suri tersebut dipengaruhi oleh ketiga aspek struktur kepribadian milik Sigmund Freud, yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*.

Kajian mengenai struktur kepribadian pada tokoh utama juga telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Pada tahun (2017) Setyorini melakukan penelitian tentang kepribadian tokoh utama Marni dalam novel *Entrok* karya Okky MadaSari. Penelitian ini bertujuan mengungkap dan mendeskripsikan aspek kepribadian tokoh utama menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud. Penelitian ini menunjukkan adanya aspek *id* tokoh utama Marni yang memiliki keinginan tinggi untuk mewujudkan kepuasan dirinya. Aspek *ego* digambarkan bahwa tokoh utama selalu memaksakan kehendak sehingga melawan kodrat dan melanggar norma-norma. Meskipun tokoh utama selalu didominasi oleh aspek *id* dan *ego*, yaitu memiliki kepribadian yang keras kepala dan tidak ingin mengalah, tetapi tetap didukung oleh aspek *super ego* yang menunjukkan sikap dermawan.

Penelitian berikutnya, dilakukan oleh Rahmadiyah (2020) mengenai kepribadian tokoh Sari dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru. Penelitian ini dilakukan untuk mengemukakan psikoanalisis dari tokoh utama menggunakan psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama Sari didominasi oleh aspek

id yang kuat karena mengalami traumatik terhadap pengalaman buruk yang dialaminya. Aspek *id* tersebut mendorong terbentuknya *ego* yang ada pada diri tokoh utama. Aspek *super ego* tokoh utama tidak mampu mengendalikan *id* dan *egonya* sehingga banyak keinginan yang diwujudkan tanpa memedulikan larangan ataupun norma.

Penelitian terkait psikologi sastra juga dilakukan oleh Dela dan Syarifuddin (2021) yang membahas tentang struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Ana Nujood Ibnah Al-Asyirah Wa Muthallaqah* karya Nujood Ali dan Delphine Minoui. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan gambaran kepribadian dan mendeskripsikan struktur kepribadian yang ada pada tokoh utama Nujood menggunakan psikoanalisis Sigmund Freud yang mencakup tiga dimensi, yaitu *id*, *ego* dan *super ego*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya gambaran struktur kepribadian tokoh utama Nujood Ali yang membangun karakter dalam berperilaku. Selain itu, bentuk struktur kepribadian ini mencakup *id* yang didominasi unsur kesenangan dan kepuasan diri, *ego* yang didorong untuk mewujudkan kesenangan tanpa memedulikan norma, dan *super ego* yang membawa tokoh utama ke dalam hati nuraninya. Dari ketiga unsur kepribadian tersebut, tokoh utama Nujood didominasi oleh unsur *ego* untuk meraih keinginannya tanpa memandang norma-norma.

Adanya penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai struktur kepribadian tokoh dalam karya sastra menunjukkan bahwa analisis menggunakan kajian psikologi sastra sangat menarik untuk dilakukan. Penemuan penelitian sebelumnya yang menggunakan teori struktur kepribadian Sigmund Freud sebagian besar menemukan bahwa aspek *id* dan *ego* selalu mendominasi tokoh utama. Hal tersebut ditunjukkan dengan perwujudan *id* yang didorong *ego* untuk memenuhi kepuasan diri selalu terpenuhi tanpa melihat aturan maupun norma-norma yang telah berlaku di masyarakat, sehingga aspek *super ego* tidak terlalu mendominasi. Oleh sebab itu, penelitian ini menemukan keseimbangan antara *id*, *ego*, dan *super ego* yang ada pada diri tokoh utama Cho Kyuhyun dan Lee Suri yang mana mereka

berperan saling melengkapi kekurangan masing-masing.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengungkap bagaimana struktur kepribadian yang ada pada tokoh utama Cho Kyuhyun dan Lee Suri dalam novel *The Gentleman Secret* karya Aquilea. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan dan mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama menggunakan teori kepribadian milik Sigmund Freud yang terdiri atas tiga aspek, yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. Juidah (2019) berpendapat bahwa karya sastra yang memusatkan perhatiannya pada tokoh-tokoh dapat mengungkapkan gejala-gejala psikologis kepribadian tokoh yang ditampilkan oleh pengarang baik secara tersembunyi maupun yang sengaja disembunyikan. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini, pembaca diharapkan dapat memahami kepribadian tokoh khususnya tokoh utama yang dimunculkan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, yaitu psikoanalisa Sigmund Freud. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frase, klausa, kalimat atau paragraf (Moleong, 2013) yang berwujud struktur kepribadian tokoh utama, yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. Novel yang dijadikan sebagai sumber data fisik dalam penelitian ini adalah novel *The Gentleman Secret* karya Aquilea.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara teknik catat, yakni melakukan pencatatan pada kartu data yang telah disediakan, mengklasifikasi, dan mengelompokkan data sesuai kriteria. (Muhammad, 2016). Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara menyimak karya sastra, mencatat data-data yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian, mengklasifikasi, mengelompokkan sesuai kriteria, dan menyimpulkan.

Setelah pengklasifikasian dan pengurutan, data dianalisis menggunakan pembacaan secara heuristik dan hermeneutika. Cara kerja pembacaan secara heuristik tersebut menghasilkan pemahaman makna secara

harfiah, makna tersurat atau *actual meaning*, Pembacaan hermeneutika atau retroaktif adalah kelanjutan dari pembacaan heuristik yang berfungsi untuk mencari makna secara tersirat (Nurgiyantoro, 2015).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, teks novel *The Gentleman Secret* karya Aquilea diinterpretasikan melalui tanda-tanda linguistik dan menemukan arti harfiah dalam teks dengan cara membaca secara cermat dan teliti pada setiap kata, kalimat, maupun paragraf dalam novel tersebut untuk menganalisis struktur. Pembacaan secara heuristik ini juga digunakan untuk menemukan nilai-nilai emosional yang ditampilkan oleh tokoh utama dalam novel *The Gentleman Secret* karya Aquilea. Tahap kedua, makna peristiwa atau kejadian-kejadian yang terdapat dalam teks ditafsirkan melalui pembacaan secara hermeneutika dan dikaitkan dengan unsur psikologis tokoh utama sehingga dapat menemukan struktur kepribadian yang berkaitan dengan *id*, *ego*, dan *super ego*.

Kisi-kisi instrumen penelitian dibuat guna mempermudah pemerolehan data struktur kepribadian tokoh utama. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *The Gentleman Secret*

Aspek yang dianalisis	Indikator
Aspek <i>Id</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasrat atau keinginan-keinginan tokoh utama; b. Proses <i>id</i> yang berupa proses refleksi atau tindakan-tindakan refleksi tokoh utama; dan c. Proses <i>id</i> berupa proses primer, seperti membayangkan objek yang diinginkan oleh tokoh utama.
Aspek <i>Ego</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Tindakan tokoh utama sebagai pengarah untuk mencapai keinginan sesuai realitas; dan b. Tindakan tokoh utama sebagai pemuas kebutuhan/dorongan dari <i>id</i>.

Aspek Super ego	<p>a. Tindakan tokoh utama yang berisi aturan atau nilai-nilai yang bersifat evaluatif sebagai pengendalian diri; dan</p> <p>b. Tindakan tokoh utama yang menyatakan emosi tertentu sebagai observasi diri, koreksi atau kritik diri, seperti perasaan bersalah dan penyesalan.</p>
-----------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan data dalam penelitian ini menampilkan struktur kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam novel *The Gentleman Secret* karya Aquilea. Data yang diperoleh dari novel tersebut diidentifikasi dan diklasifikasi menjadi tiga macam struktur kepribadian. Berikut ini adalah hasil penggalian data terkait struktur kepribadian dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud, yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*.

3.1 Struktur Kepribadian Tokoh Utama dari Aspek *Id*

Menurut Sigmund Freud, aspek *id* merupakan sistem original dalam jiwa. Dari aspek inilah tumbuh kedua aspek lain. Aspek *id* berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir, atau unsur-unsur biologis. Fungsi aspek *id* adalah berpegang kepada prinsip “kenikmatan”, yaitu mencari kesenangan dan menghindari diri dari ketidaksenangan. Aspek *id* adalah aspek biologis yang berhubungan langsung dengan dunia objektif (Suryabrata, 2013).

Di dalam novel *The Gentleman Secret* karya Aquilea ini, tokoh Cho Kyuhyun dan tokoh Lee Suri merupakan dua tokoh yang banyak terlibat dalam perwujudan pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang dimotori oleh *id* karena bekerja berdasarkan prinsip-prinsip yang sangat primitif sehingga bersifat koatik (kacau, tanpa aturan), tidak mengenal moral dan tidak memiliki rasa benar atau salah. *Id* hanya mengetahui perasaan senang dan tidak senang sehingga dikatakan *id* bekerja berdasarkan prinsip kesenangan dan menghindar dari ketegangan. Tokoh utama Cho Kyuhyun dan Lee Suri dalam novel *The Gentleman Secret* mempunyai kepribadian yang sangat dominan, yaitu hasrat atau

keinginan-keinginannya yang tinggi akan sesuatu, seperti kutipan di bawah ini.

Data 1

“Wajahnya biasa saja. Tapi ada sesuatu yang membuatku ingin memandangnya. Ada sel ditubuhnya yang salah dan membuat pria yang tidak membawa pasangan di ruang ini untuk memandangnya, bahkan hanya untuk sepersekitan detik.” (Aquilea, 2016, hlm. 13)

Kutipan pada data 1 tersebut menunjukkan gambaran aspek *id* yang ditampilkan oleh tokoh utama Cho Kyuhyun. Dorongan *id* atas naluriannya terhadap sesuatu sangat mendominasi. *Id* mendorong keingintahuannya pada seorang wanita yang berpakaian sederhana saat melintas di depannya. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan kepuasan akan rasa penasaran yang tinggi dalam diri tokoh utama Cho Kyuhyun. Aspek *id* juga bekerja berdasarkan rasa kesenangan untuk mengurangi dan menghindari ketegangan, seperti kutipan di bawah ini.

Data 2

“Kyuhyun tidak pernah mengharapkan wanita cantik, berhati lembut, cerdas, berpendidikan tinggi, atau berwajah yang cocok untuk menjadi presdir. Ia hanya ingin Lee Suri, wanita yang membuatnya tertawa setelah menceritakan obsesi terbesar dalam hidupnya.” (Aquilea, 2016, hlm. 186)

Kutipan pada data 2 menggambarkan aspek *id* yang terdapat pada tokoh utama Cho Kyuhyun, yaitu keinginannya yang tinggi untuk memiliki dan menikahi wanita pujaannya yang bernama Lee Suri. Aspek *id* bekerja untuk menghindar dari ketegangan yang terjadi dalam dirinya terkait kriteria wanita yang akan menjadi istrinya sehingga untuk menghindar dari ketegangan tersebut muncul keinginan dari tokoh utama untuk memiliki wanita yang bisa membuatnya tertawa bahagia, yaitu Lee Suri. Dorongan *id* atas dasar hasrat untuk memenuhi keinginannya juga muncul saat Cho Kyuhyun dibalut perasaan haru mendengarkan kisah Lee Suri.

Data 3

“Kyuhyun sungguh tidak tahan mendengar cerita sedih dengan wajah datar Lee Suri. Ia ingin menghilangkan kesedihan di mata wanita itu agar suatu hari Suri bercerita kalau ia pergi melakukan banyak kesenangan dengannya.” (Aquilea, 2016, hlm. 165)

Kutipan pada data 3 di atas terlihat bahwa impuls *id* Cho Kyuhyun ditunjukkan dengan hasrat untuk membahagiakan Lee Suri. Cerita Lee Suri bahwa selama ini ia sangat kesepian karena terkena sindrom asperger sehingga kemampuan sosialnya sangat rendah membuat naluri Cho Kyuhyun untuk membahagiakan Lee Suri sangat kuat. Hal ini menimbulkan dorongan *id* Kyuhyun bekerja sangat aktif sehingga timbul keinginan atau hasrat untuk menghilangkan kesedihan pada diri Lee Suri.

Data 4

“Saat itu aku berharap memiliki pasangan yang bisa membuatku terobsesi, seperti aku terobsesi pada kue tar yang bisa membuatku bahagia sebahagia sendokan pertama kue tar, yang membuat hidupku manis dengan cara magis semagis kue tar dan yang bisa membuatku bekerja keras untuk mendapatkan kue tar terbaik setiap kali ulang tahun.” (Aquilea, 2016, hlm. 183)

Kutipan pada data 4 menunjukkan bahwa impuls *id* tokoh utama Cho Kyuhyun muncul saat ia menggambarkan kriteria wanita yang diinginkannya sebagai istrinya. Aspek *id* pada diri Cho Kyuhyun mendorong keinginannya untuk pada seorang wanita yang bisa membuatnya terobsesi, seperti ia terobsesi pada kue tar. Aspek *id* tersebut berfungsi memegang prinsip “kenikmatan”, yaitu mencari kesenangan layaknya ia terobsesi dengan kue tar karena masa kecilnya ia tidak pernah bisa menikmati lezatnya kue tar tersebut.

Aspek *id* tokoh utama juga terlihat dari munculnya kembali keinginan atau hasrat yang timbul dari diri Lee Suri, seperti kutipan di bawah ini.

Data 5

“Suri tidak menceritakan bagian ulang tahunnya yang kesepuluh, bagaimana sedihnya tidak mempunyai teman, dan seberapa frustrasinya ia menginginkan sesuatu tapi sulit

untuk mengatakannya.” (Aquilea, 2016, hlm. 141)

Data 6

“Teman dan Lotte World adalah dua hal yang sangat kuinginkan.” (Aquilea, 2016, hlm. 165)

Kutipan data 5 dan 6 di atas menunjukkan bahwa tokoh utama Lee Suri memiliki beberapa keinginan. Dorongan *id*nya muncul kembali saat Cho Kyuhyun bertanya tentang ketertarikannya terhadap manusia. Hasrat atau keinginannya timbul saat tokoh utama Lee Suri mengingat kembali momen ulang tahunnya yang kesepuluh, tetapi tidak ada satupun teman yang datang karena dia mengidap penyakit sindrom asperger. Kutipan pada data 6 terlihat jelas bahwa keinginannya untuk memiliki teman dan hidup normal, seperti yang lainnya tersebut menunjukkan bahwasanya aspek *id* bekerja berdasarkan prinsip kesenangan dan menghindari dari ketidaksenangannya, yaitu sebagai pengidap sindrom antisosial. Selain itu, dorongan naluriah *id* pada tokoh Lee Suri juga mendominasi saat ia memiliki keinginan menjadi detektif jenius.

Data 7

‘Ya, Aku tidak keberatan!’ Percayalah, impian Suri selama ini adalah menjadi detektif seperti Soo Hyuk karena pengaruh dari film The X-File yang ditontonnya selama ini.” (Aquilea, 2016, hlm. 18)

Dorongan *id* yang muncul dalam diri tokoh utama Lee Suri pada kutipan data 7 di atas menunjukkan bahwa aspek *id* juga mendominasinya. Keinginan kuat dari Lee Suri untuk menjadi detektif muncul saat Lee Suri yang berprofesi sebagai dokter forensik diminta oleh detektif Lee Soo Hyuk untuk membantu menginterogasi beberapa orang. Hasrat atau keinginannya menjadi detektif, seperti seniornya di kepolisian atau seperti film-film yang telah ditontonnya menandakan bahwa *id* dalam diri tokoh utama bekerja berdasarkan prinsip-prinsip yang bersifat kacau dan tanpa aturan karena pada dasarnya, Lee Suri berprofesi sebagai dokter forensik bukan sebagai detektif.

Aspek *id* juga ditandai seiring dengan munculnya impuls-impuls seksual yang terjadi

dalam diri tokoh utama, yaitu Cho Kyuhyun dan Lee Suri.

Data 8

“Setidaknya ia harus bisa menyentuh Lee Suri, menikmati bibir ranumnya yang menggoda bak buah khuldi sebelum ia mencampakkannya.” (Aquilea, 2016, hlm. 40)

Kutipan pada data 8 di atas menunjukkan adanya wujud dorongan *id* dalam diri tokoh utama Cho Kyuhyun yang ditandai dengan munculnya hasrat atau keinginan berupa impuls seksual untuk menyentuh dan mencium Lee Suri setelah melihat wajah wanita tersebut di layar televisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek *id* sangat mendominasi dan berusaha memunculkan kenikmatan melalui hasrat seksual.

Data 9

“Kyuhyun ingin menggambarkan Lee Suri, tapi tidak tahu apa yang membuatnya tertarik setengah mati pada wanita itu sehingga hampir setiap malamnya ia habiskan untuk berfantasi melihat Suri di ranjangnya dengan baju sutra tipis.” (Aquilea, 2016, hlm. 48)

Aspek *id* tokoh utama juga ditunjukkan dari munculnya dorongan seksual tokoh utama Cho Kyuhyun saat ditanya oleh kakaknya tentang wanita yang menarik baginya. Kutipan pada data 9 terlihat jelas bahwa impuls seksual Cho Kyuhyun muncul saat memikirkan Lee Suri. Keinginannya untuk melihat Lee Suri diranjangnya dengan memakai sutra tipis menunjukkan bahwa aspek *id* tidak mengenal moral dan tidak memiliki rasa benar atau salah.

Data 10

“Kyuhyun mengimpit tubuh Suri di antara kaca satu arah. Nalurnya mengatakan untuk menyeret Suri ke lantai dan menelanjinginya, kemudian mencium seluruh aroma vanila yang keluar dari setiap pori-pori wanita itu hingga habis tak bersisa.” (Aquilea, 2016, hlm. 63)

Pada kutipan di atas, aspek *id* tokoh utama Cho Kyuhyun mendominasi seiring dengan munculnya dorongan seksual. Impuls *id* Cho Kyuhyun timbul saat tubuhnya mendekat dengan tubuh Lee Suri. Naluri tersebut semakin kuat saat aroma vanila keluar dari tubuh wanita di sampingnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi aspek *id* adalah berpegang kepada

prinsip “kenikmatan”, yaitu mencari kesenangan sehingga impuls-impuls seksual sangat mendominasi. Selain Cho Kyuhyun, tokoh utama Lee Suri juga didominasi aspek *id* yang diiringi dengan munculnya impuls-impuls seksual.

Data 11

“Anehnya di mata Suri, pria yang mempunyai julukan si Tangan Bertuah itu tidak lebih dari seorang pria yang khawatir dan peduli. Ingin rasanya Suri menangkap wajah Kyuhyun di kedua tangannya dan melumat bibir pria itu untuk mengembalikan Kyuhyun yang selama ini ia kenal angkuh dan menyebalkan.” (Aquilea, 2016, hlm. 104)

Kutipan di atas menunjukkan dorongan *id* atau hasrat yang timbul dari dalam diri Lee Suri, yaitu timbulnya keinginan untuk memeluk dan mencium Cho Kyuhyun agar dapat mengurangi kecemasan dalam hatinya akibat perilakunya yang tiba-tiba menjadi lembut. Unsur *id* tersebut bertindak untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan diri dengan cara membuat orang lain merasakan ilfeel padanya.

Selain dorongan seksual, kepribadian tokoh utama juga dipengaruhi oleh aspek *id* yang berupa proses refleksi atau tindakan-tindakan refleksi, yaitu saat Lee Suri mendapati Cho Kyuhyun melemparkan candaan mesum kepadanya. Terlihat pada kutipan berikut.

Data 12

“Suri mencari-cari sesuatu di meja ... ‘kenapa tidak ada satupun garpu atau sumpit disini?’ Ingin sekali rasanya Suri mengorek bola mata Kyuhyun, membakarnya dan memberikannya pada tikus got yang bau dan busuk.” (Aquilea, 2016, hlm. 60)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama Lee Suri memiliki keinginan untuk menyiksa Cho Kyuhyun. Dorongan *id*-nya muncul saat Cho Kyuhyun melemparkan candaan mesum kepadanya. Keinginan naluri *id* tersebut muncul dan ingin terpuaskan, proses pertama yang dialami berupa tindakan-tindakan atau tingkah laku yang kerjanya otomatis dan segera. Dalam hal ini, Lee Suri secara refleksi bereaksi dengan mencari sesuatu seperti garpu atau sumpit di atas meja dengan maksud agar barang tersebut bisa digunakannya untuk menyiksa Cho Kyuhyun. *Id* tersebut terlalu

mendominasi sehingga naluri yang ingin terpenuhi tersebut memunculkan kegiatan refleks guna sebagai bentuk sebuah protes untuk menghindari ketidaksenangannya. Tindakan refleks juga terjadi saat Lee Suri diserang oleh seseorang.

Data 13

“Ia dipukul seseorang. Kurang beruntungnya karena ia tidak tahu cara bertarung selain berfantasi menendang bokong orang lain, ia putuskan untuk berusaha melindungi kepala dan bagian tubuh vital lainnya.” (Aquila, 2016, hlm. 92)

Data 14

“Tulang lengan bagian atasmu patah dan dipasang pen. Pengumpil dan hastamu juga bekerja keras melindungi kepalamu hingga ikut patah dan juga dipasang pen.” (Aquila, 2016, hlm. 105)

Kutipan pada data 13, tokoh utama Lee Suri sedang dipukul oleh orang yang tidak dikenal. Dorongan dari *id* tersebut muncul dengan tindakan-tindakan secara otomatis. Nalurinya untuk melindungi diri bereaksi secara refleks dengan menelungkupkan tangannya hingga patah untuk melindungi kepalanya, seperti pada kutipan data 14. Tingkah laku yang muncul secara refleks tersebut didominasi oleh aspek *id* yang memiliki keinginan kuat sebagai bentuk perlindungan diri.

Selain dari tindakan refleksi atau reaksi otomatis, dorongan-dorongan dari *id* juga dapat dipusatkan melalui proses primer, seperti berangan-angan, berkhayal atau sejumlah reaksi psikologis yang lainnya, seperti kutipan di bawah ini.

Data 15

“Perlahan sekali Kyuhyun menoleh, tidak percaya bahwa mahasiswa robotik tingkat akhir, Park Hanguk, berhasil memiliki Lee Suri sebelum dirinya. Dengan perasaan tidak nyaman Kyuhyun mengoreksi dirinya apa yang salah dengannya hingga kalah dengan pria ingusan macam Hanguk. Kyuhyun tidak begitu selera melihat menu makan siangnya. Pikirannya sudah berada di pukul tiga, menanti bagaimana Suri akan menyumpah padanya. Pasti akan sangat menyenangkan pikirnya.” (Aquila, 2016, hlm. 52)

Pada kutipan di atas, tokoh utama Cho Kyuhyun membayangkan pertemuannya dengan wanita yang membuatnya tertarik, yaitu Lee Suri. Hasrat dan keinginannya untuk segera bertemu Lee Suri seakan meluap-luap. Hal ini dikarenakan keinginan atau naluri tokoh utama yang mewakili aspek *id*-nya berupa kenikmatan dan kebahagiaan ketika bertemu dengan wanita idamannya. Akan tetapi, wanita tersebut selalu menolaknya, bahkan Cho Kyuhyun mengetahui bahwa Lee Suri pernah memiliki mantan, yaitu Park Hanguk. Hal tersebut membuatnya sangat cemburu. Untuk menghindari ketidaknyamanan tersebut, dorongan *id* secara refleks bereaksi dengan membayangkan objek pemuas kebutuhan untuk meredakan dorongan naluriah tersebut, yaitu dengan membayangkan bagaimana wanita yang menolaknya datang dengan sukarela menemuinya.

Aspek *id* tokoh utama Lee Suri juga ditandai dengan proses yang melibatkan sejumlah reaksi psikologis seperti harapan akan sesuatu, berangan-angan, gambaran-gambaran mentah yang bersifat memenuhi hasrat yang merupakan satu-satunya kenyataan yang dikenal *id*, seperti kutipan di bawah.

Data 16

“Aku tidak bisa menjadi seorang istri Cho Kyuhyun dengan peringkat biasa-biasa saja. Aku harus berjuang kalau aku tidak menikahimu untuk uang atau apapun kelak, jadi tolong dukung aku sampai sana dan lamar terus seperti caramu membuatku jatuh cinta.” (Aquila, 2016, hlm. 226)

Kutipan tersebut merupakan penggambaran aspek *id* tokoh utama Lee Suri yang ditandai dengan proses primer, yaitu berharap akan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan tegangan. Lee Suri ingin berjuang agar dirinya setara dengan Cho Kyuhyun dengan mengambil kesempatan belajar di luar negeri bersama dengan dokter autopsi patologi ternama di dunia, yaitu dr. James Baden. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari ketegangan dan ketidaknyamanan akan perilaku dari Ibu Kyuhyun yang tidak menyukainya karena standar wanita yang diberikan oleh Ibu Kyuhyun sangat tinggi sehingga keinginan Lee

Suri untuk berjuang menyetarakan standar dengan Cho Kyuhyun sangat mendominasi. Hal tersebut membuktikan bahwa naluri dasar Lee Suri bertindak untuk pemenuhan kepuasan dan kesenangan.

3.2 Struktur Kepribadian Tokoh Utama dari Aspek Ego

Aspek ego adalah aspek psikologis yang timbul karena organisme untuk berhubungan timbal balik dengan kenyataan dan realitas. Aspek ego dipandang sebagai aspek spekulatif kepribadian. Sigmund Freud mengungkapkan bahwa ego mendasarkan dirinya pada prinsip realitas sehingga seseorang dapat memanipulasi *id* agar memuaskan instingnya dengan tetap mempertahankan masukan dari luar, ego (*das es*) dapat membedakan sesuatu yang hanya ada di dalam batin dan sesuatu yang ada di luar dunia objektif dan realitas (Suryabrata, 2013).

Aspek ego dalam novel *The Gentleman Secret* karya Aquilea ini ditandai dengan tindakan tokoh utama sebagai pengarah untuk mencapai keinginan sesuai realitas, seperti yang dilakukan oleh tokoh utama Cho Kyuhyun pada kutipan berikut.

Data 17

“Kyunhun tersenyum membalas *e-mail* dari Soo Hyuk. Akhirnya, ia bisa membalas dendam karena dipermalukan seorang wanita yang telah melemparkan 420 euro di mejanya seolah-olah ia tidak bisa mendapatkan uang sebanyak itu.” (Aquilea, 2016, hlm. 46)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa aspek ego tokoh utama Kyuhyun berperan untuk menyalurkan dorongan *id* yang kuat. Salah satu fungsi ego pada kutipan di atas adalah mereduksi tegangan yang timbul atas dorongan *id* dan menentukan cara atau proses sekunder agar keinginan *id* bisa tercapai. Rasa sakit hati Kyuhyun dengan wanita yang telah menolaknya yaitu Lee Suri bahkan mencoreng harga dirinya mewakili aspek *id* dalam dirinya untuk menaklukkan wanita tersebut. Untuk memuaskan hasrat *id*, aspek ego berperan dengan memberi pengarah untuk membalas dendam dengan menekan atasan Lee Suri agar wanita tersebut meluangkan waktunya setiap hari mulai pukul 16.00—24.00 untuk

menemani Kyuhyun. Ia tidak peduli apakah nanti rencananya berjalan mulus atau tidak karena yang terpenting adalah memuaskan *id*-nya dengan menaklukkan Lee Suri.

Aspek ego juga terlihat ketika tokoh utama Kyuhyun berusaha meminta nomor Lee Suri kepada rekan-rekannya dengan tujuan memenuhi aspek *id* dalam dirinya.

Data 18

“Kyuhyun meraih ponselnya. ‘Hyukjae hyung, aku perlu nomor ponsel Lee Suri’. Jika Suri memang tidak tertarik dengannya, ia akan memaksa wanita itu tertarik dengannya sebelum ia membuangnya seperti wanita-wanita lain.” (Aquilea, 2016, hlm. 26)

Kutipan di atas menunjukkan aspek ego tokoh utama Kyuhyun yang ditandai dengan tindakan tokoh utama sebagai pengarah untuk mencapai keinginan sesuai realitas. Untuk menyalurkan dorongan *id* Kyuhyun yang berupa hasrat/keinginan untuk mengenal lebih jauh Lee Suri, ia memutuskan untuk mencari nomor Lee Suri kepada beberapa temannya agar ketegangan/kegelisahan yang ditimbulkan oleh dorongan *id*, yaitu rasa penasaran Kyuhyun kepada Lee Suri akan berkurang.

Ego adalah sebuah komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menangani dorongan *id* sesuai dengan realitas. Hal ini juga terjadi ketika tokoh utama Cho Kyuhyun ditekan oleh desakan *id* untuk mencapai pemuasan, sehingga egonya berperan tanpa mempertimbangkan super ego.

Data 19

“Kesalahan pertamanya terjadi saat ia melihat Lee Suri mengatupkan kedua matanya perlahan dan scarlet terbakar sempurna memenuhi ruangan, seperti seseorang dengan sengaja menumpahkan ruangan kecil ini dengan cat berwarna merah terang, menyilaukan mata dan memaksa Kyuhyun untuk segera mengeksekusi Suri sekarang, saat ini. Masih mengikuti nalurinya, Kyuhyun membuang cangkir kopi yang masih dipegangnya ke lantai dan mencengkeram rambut Suri, memaksa wanita itu semakin menatap langit.” (Aquilea, 2016, hlm. 64)

Kutipan di atas menggambarkan adanya desakan *id* dari tokoh utama Cho Kyuhyun untuk memeluk dan mencium Lee Suri.

Dorongan *id* yang kuat untuk mencapai kenikmatan merupakan sebuah konflik. Dorongan aspek *id* Cho Kyuhyun untuk mencapai kepuasan dan menghindari ketegangan yang disebabkan oleh perasaan cinta terhadap Lee Suri sangat besar sehingga ego berusaha memecahkan konflik tersebut sesuai realitas dengan melampiaskan hasrat seksualnya. Tindakan tokoh utama yang didominasi oleh aspek egonya sama sekali tidak mempertimbangkan super ego, apakah hal tersebut menyimpang dari moral atau tidak.

Aspek ego tokoh utama Cho Kyuhyun juga terlihat ketika Kyuhyun memutuskan untuk pindah ke New York demi menemui kekasihnya, yaitu Lee Suri.

Data 20

“Semua keperluan pindahnya Kyuhyun sudah dilakukan semenjak satu bulan yang lalu oleh orang kepercayaan Kyuhyun.” (Aquila, 2016, hlm. 230)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa aspek ego tokoh utama Kyuhyun juga berperan sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Dorongan *id* Kyuhyun untuk segera bertemu dengan Lee Suri sangat kuat sehingga egonya berpikir untuk melakukan tindakan yang tepat, yaitu memutuskan pindah ke New York di mana Lee Suri mempelajari ilmu autopsi patologi dengan dr. James Baden. Hal itu dilakukan agar impuls *id* Kyuhyun terpenuhi meski harus rela pindah ke New York hanya untuk berdekatan dengan kekasihnya.

Ego adalah segi kepribadian yang harus tunduk pada *id* sebagai pemuas kebutuhan dan pereda ketegangan. Novel *The Gentleman Secret* karya Aquilea ini menggambarkan secara jelas aspek kepribadian tokoh utama Lee Suri saat dirinya bekerja sebagai dokter forensik yang mementingkan peranan ego. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut ini.

Data 21

“Karena di mejanya masih terdapat tubuh yang berantakan dan setengah jalan, Suri tidak bisa meninggalkannya begitu saja dan memilih untuk memenuhi fantasinya menjadi detektif dari divisi pembunuhan, ia mulai

bekerja lagi pada tubuh Hye Mi.” (Aquila, 2016, hlm. 87)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama Lee Suri berperan sebagai penyidik utama dalam kasus pembunuhan wanita bernama Hye Mi. Keinginannya menjadi penyidik utama telah diidamkan selama ini sehingga ia sangat terobsesi menyelidiki mayat dari kasus besar untuk sekedar memenuhi fantasinya. Hal tersebut menandakan bahwa aspek egonya berperan sebagai pemuas *id* untuk menghindari ketegangan dengan memilih dan menentukan tindakan bagaimana kebutuhan itu dipuaskan sesuai dengan tersedianya peluang.

Ego sesungguhnya bekerja untuk memuaskan *id*. Hal ini juga terjadi ketika Lee Suri lebih menekankan egonya demi memuaskan *id*, seperti kutipan di bawah ini.

Data 22

“Berisik! Cepat pesankan aku tiket ke Busan, pesawat atau KTX, atau apapun yang lebih cepat sampai.” (Aquila, 2016, hlm. 114)

Kutipan di atas menunjukkan saat Lee Suri yang segera beranjak dari tempat tidur setelah koma dua hari dan meminta Kyuhyun memesan tiket ke Busan. Hal ini terbukti bahwa ego tidak mampu menyeimbangkan *id* dan super ego. Ego yang ada pada diri Lee Suri tidak mampu menekan keinginan *id* untuk menemui ibunya. Aspek egonya mendominasi untuk pemenuhan kepuasan *id* tanpa mempertimbangkan super ego, yaitu kondisinya masih sakit dan lemah.

Aspek ego tokoh utama juga terlihat ketika Lee Suri menolak dengan keras saat Soo Hyuk menyuruh Lee Suri untuk membantunya membujuk Kyuhyun untuk melindungi seorang saksi.

Data 23

“No, you fuck. Not gonna ever happened. Big no, no!” Suri merapikan berkasnya, ngeri membayangkan nasibnya akan pembalasan Kyuhyun akibat dirinya melempar uang yang mungkin sekarang sudah dibelikan Kyuhyun keset dari Jerman atau Swiss. Apa yang pria itu lakukan padanya? Bisa-bisa ia dikuliti. (Aquila, 2016, hlm.49)

Kutipan di atas juga menggambarkan tokoh utama Lee Suri lebih didominasi oleh aspek egonya akibat dorongan yang kuat dari *id* sehingga ia menjadi sangat agresif. Egonya memilih untuk menolak permintaan dari Soo Hyuk yang merupakan seniornya. Aspek *id* yang timbul pada diri Lee Suri berasal dari insting ketakutannya akan dendam Cho Kyuhyun yang terluka oleh perbuatannya, mendesak egonya untuk berpikir bahwa ia tidak akan berhubungan lagi dengan Cho Kyuhyun apapun alasannya.

Ego dapat memanipulasi *id* agar memuaskan instingnya dengan tetap mempertahankan masukan dari luar karena ego mendasarkan dirinya pada prinsip realitas. Hal ini terlihat ketika tokoh utama Lee Suri membalas pukulan pembunuh berantai, Dae Won, hingga tak sadarkan diri.

Data 24

“Suri menangis di bawah tubuh Dae Won yang tertawa sampai Dae Won benar-benar lengah, ia kemudian mengepalkan tangan kirinya dan meninju hidung Dae Won kuat-kuat hingga mengeluarkan darah. Pria itu jatuh tersungkur ke lantai dengan mata berkunang-kunang dan hidung yang terasa sesak untuk bernapas karena dipenuhi darah.” (Aquila, 2016, hlm. 218)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa aspek ego tokoh utama mencoba memuaskan dorongan *id*-nya sesuai dengan realitas. Dorongan *id* tokoh utama Lee Suri muncul ketika Dae Won menghimpit tubuhnya dan menancapkan pisau ke bahunya. Keinginannya untuk memberontak muncul seiring dengan rasa ketegangan dan ketakutannya akan mati akibat dibunuh oleh Dae Won. Akhirnya, ego Lee Suri berperan sebagai pengarah kepada dunia objek dari kenyataan dan berpikir untuk melakukan tindakan yang tepat agar impuls *id*-nya terpenuhi, yaitu menghajar dan melayangkan pukulan dengan sekuat tenaga pada wajah Dae Won seperti yang dikatakan oleh seniornya bahwa Dae Won harus ditaklukkan. Ia tidak memedulikan nasibnya akan masuk penjara jikaukulannya membuat Dae Won mati. Pikiran satu-satunya memenuhi dorongan *id* dengan memberontak dan menyelamatkan diri. Aspek ego tersebut

memiliki fungsi sebagai penyeimbang antara *id* dan super ego.

3.3 Struktur Kepribadian Tokoh Utama dari Aspek Super Ego

Super ego merupakan perwakilan dari berbagai nilai dan norma yang ada dalam masyarakat di mana individu itu hidup. Super ego memungkinkan manusia memiliki pengendalian diri yang selalu menuntut kesempurnaan manusia dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Dasar moral seseorang, sikap seperti observasi diri, kritik diri, berasal dari super ego (Sigmund Freud dalam Suryabrata, 2013).

Aspek super ego mempunyai fungsi menentukan sesuatu apakah benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau asusila, yang sesuai dengan masyarakat. Fungsi pokok super ego adalah (a) merintang impuls-impuls *id*, terutama impuls seksual, (b) mendorong ego untuk mengejar hal-hal yang moralitas, dan (c) mengejar kesempurnaan (Koeswara, 1991).

Aspek super ego yang terdapat dalam diri tokoh utama timbul berisi aturan atau nilai-nilai yang bersifat evaluatif sebagai pengendalian diri, hal ini terlihat ketika Cho Kyuhyun sangat penasaran dan ingin sekali bertemu dengan Lee Suri. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

Data 25

“Ia tidak punya ide bagaimana cara bertemu kembali dengan wanita bernama Lee Suri. Profesi wanita itu sangat berbeda dengan dirinya. Tidak mungkin ia harus membunuh seseorang lebih dulu hanya untuk bertemu dengan wanita bernama Lee Suri itu lagi?” (Aquila, 2016, hlm. 19)

Pada kutipan 25, Cho Kyuhyun mendapati pikiran buruk di benaknya tentang cara ia bisa bertemu kembali dengan Lee Suri. Cho Kyuhyun berpikir bahwa mungkin ia harus membunuh seseorang terlebih dahulu agar bisa bertemu dengan Lee Suri yang berprofesi sebagai dokter forensik. Aspek *id* Kyuhyun yang ditandai dengan keinginan untuk bertemu Lee Suri dengan membayangkan tentang melakukan pembunuhan merupakan pemuas dari *id* dan menghindari kecemasannya akibat rasa penasaran. Akan tetapi, super ego berperan

untuk menekan *id* bahwa hal itu merupakan pikiran yang buruk dan tidak bermoral sehingga ide atau cara yang ia pikirkan merupakan ketidakmungkinan dan hal yang salah.

Aspek super ego juga terdapat ketika Cho Kyuhyun yang terobsesi dengan Lee Suri ingin memeluk dan bertindak lebih jauh terhadapnya.

Data 26

“Perlahan sekali, ia mendengar harga dirinya berteriak kritis minta diselamatkan dan menjauh dari Lee Suri. Jika ia berhasil menyentuh Lee Suri sekarang, kemenangan ada di pihak wanita itu. Tidak ada dalam kamus Cho Kyuhyun, ia memaksa wanita untuk menyerahkan diri padanya.” (Aquila, 2016, hlm. 64)

Kutipan di atas menggambarkan aspek super ego mengendalikan dorongan-dorongan *id*. Keinginan Cho Kyuhyun untuk bertindak lebih jauh dengan menyetubuhi Lee Suri dikendalikan oleh super ego. Aspek super egonya mendominasi bahwa ia harus menahan keinginan itu karena ia berpikir jika ia menyentuh Lee Suri sekarang, prinsip yang selama ini dibangun akan goyah. Fungsi super ego tersebut menentukan sesuatu apakah benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau asusila. Kritik pada diri tokoh utama yang dilakukan oleh super ego membentuk hati nurani Cho Kyuhyun. Aspirasi dan prinsip positifnya mampu meredam ego dan menekan *id* sehingga super ego mewakili citra positif dalam dirinya.

Super ego bersifat nonrasional dalam menuntut sebuah kesempurnaan, yakni dengan menghukum dengan keras kesalahan ego baik yang telah dilakukan maupun yang baru dalam pikiran. Dalam hal ini, super ego ditandai dengan tindakan tokoh utama yang menyatakan emosi tertentu sebagai observasi diri, koreksi atau diri, seperti perasaan bersalah dan penyesalan, seperti super ego dalam diri tokoh utama Cho Kyuhyun dalam kutipan berikut.

Data 27

“Tubuh Kyuhyun menggigil, seperti terhempas badai. Bodohnya ia percaya pada perkataan Lee Suri yang mengatakan hanya pundaknya yang sakit. Seharusnya ia tahu kalau akan ada sesuatu yang membahayakan Suri. Ia terus memeluk Suri hingga gemetar kakinya hilang.” (Aquila, 2016, hlm. 221)

Pada kutipan di atas, Cho Kyuhyun merasa menyesal akan tindakannya menghiraukan Lee Suri. Tindakan yang seharusnya dilakukan pada sepasang kekasih saat kekhawatiran melanda. Ia seharusnya percaya pada apa yang dirasakan dan dilihatnya, yakni *scarlet* Suri yang memudar karena ia seorang penderita *extrasensory perception*, yaitu bisa melihat aura seseorang. Tindakan tokoh utama Cho Kyuhyun menyatakan emosi tertentu sebagai observasi diri atau koreksi diri. Penyesalan tersebut sebagai konsekuensi atau hukuman keras terhadap kesalahan ego.

Aspek super ego juga terlihat ketika tokoh utama lebih didominasi egonya untuk memuaskan dorongan *id* yang kuat, super egonya berperan menghukum keras kesalahan ego, seperti kutipan berikut.

Data 28

“Kyuhyun menundukkan kepalanya dalam-dalam. ‘Maafkan aku karena sudah lalai menjaga putri Anda hingga menyebabkan ia seperti ini.’” (Aquila, 2016, hlm. 120)

Pada kutipan di atas, aspek super ego Cho Kyuhyun berusaha menghukum ego dengan menyatakan diri dalam perasaan bersalah dan penyesalan. Ia berusaha meminta maaf kepada orang tua Lee Suri. Ia berpikir bahwa selama ini ia terlalu lalai dalam menjaga Lee Suri sehingga Lee Suri hampir mati ditangan pembunuh berantai. Sikap dan tindakan seperti observasi diri, koreksi dan kritik diri inilah yang bersumber pada super ego.

Super ego terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan dari sejumlah figur yang berperan atau berpengaruh, yang beroperasi memakai prinsip idealistik. Aspek super ego tokoh utama Cho Kyuhyun berperan ketika ia ditanya ayah Lee Suri, yakni Chun Hwa terkait hubungannya dengan anak semata wayangnya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Data 29

“Apa kau pernah meniduri Suri?”

“Belum, Kyuhyun menyengir.” “Aku berikir untuk mengikat di ranjangku berkali-kali tapi ai perempuan yang tidak mudah dirayu’. Chun Hwa membuka gerbang tapi menutupnya kembali dan menarik kerah sweater Kyuhyun. ‘Awat kau menghamili putriku sebelum

menikah, kugantung kalian berdua' (Aquila, 2016, hlm. 129)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa aspek super ego Cho Kyuhyun mendominasi dirinya. Dorongan *id* untuk meniduri Lee Suri dan mengikatnya di ranjang merupakan naluriah alami yang terbentuk dari perasaan cinta dan ingin memiliki. Super egonya mampu menekan *id* dengan berpikir secara realistis bahwa perempuan yang dicintainya tersebut tipe wanita yang tidak mudah dirayu. Super egonya tersebut juga terbentuk melalui internalisasi figur yang berpengaruh, yaitu saat ayah Lee Suri melarang mereka untuk bertindak lebih jauh sebelum menikah. Figur ayah Lee Suri berperan membentuk nilai dan aturan-aturan dalam diri Kyuhyun untuk menahan dirinya terjerumus dalam lembah dosa sehingga super ego Kyuhyun mampu mencerminkan konsep moral dan etis, serta harapan dari orang tua. Super ego tersebut juga mendominasi Kyuhyun saat Lee Suri menciumnya, terlihat pada kutipan di bawah.

Data 30

"Haruskah Kyuhyun menarik lagi bibir Lee Suri dan menghabiskan malam ini dengan caranya? Keberadaan orang tua Suri di kamar sebelah mungkin akan menambah ketegangan atau haruskah ia berakting *cool* dan menganggap ciuman dua detik barusan bukan apa-apa meski sebenarnya berhasil menghanyutkan akal sehatnya. 'Tidak masalah' Kyuhyun malah menjawab sok keren menahan keinginan untuk melumat bibir Suri yang ternyata jauh lebih manis dan lembut dari kelihatannya." (Aquila, 2016, hal. 142)

Pada kutipan di atas, aspek super ego Cho Kyuhyun terbentuk dari internalisasi nilai-nilai dan aturan dari sejumlah figur yang berpengaruh. Perkataan ayah Lee Suri tempo hari untuk tidak bertindak lebih jauh sebelum menikah membuat dorongan *id* Kyuhyun untuk membalas ciuman Lee Suri dan menidurinya seketika runtuh. Sikap dan perilakunya yang sok keren dengan berkata 'tidak masalah' mampu meredam ketegangan yang terjadi pada dirinya. Oleh sebab itu, aspek super ego Cho Kyuhyun sangat mendominasi akibat figur yang berpengaruh.

Aspek super ego tokoh utama juga ditandai dengan tindakan tokoh utama yang berisi aturan atau nilai-nilai yang bersifat evaluatif sebagai pengendalian diri juga terlihat pada diri tokoh utama Lee Suri, seperti kutipan di bawah ini.

Data 31

"Awalnya memang harus diakui, Suri ingin meloncat ke tubuh Kyuhyun dan mencekik pria itu hingga mati membiru. Namun, begitu menyadari wajah Kyuhyun sedikit memerah, ia baru sadar apa perannya di makan malam tersebut." (Aquila, 2016, hlm. 69)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa aspek super ego pada diri tokoh utama Lee Suri juga mendominasinya. Awalnya Lee Suri khawatir. Tiba-tiba, Kyuhyun seakan ingin menculiknya karena tidak mengatakan apapun saat di mobil sehingga dorongan *id* meronta karena insting ketakutan dan kekhawatiran. Keinginannya untuk mencekiki Kyuhyun berperan untuk mereda ketegangan akibat ketakutan tersebut. Namun, ia sadar bahwa Kyuhyun mengatakan akan makan di rumah orang tuanya, seketika dorongan *id* pada diri Lee Suri aus dan menguap. Dirinya dipenuhi aspek super ego yang meredam dan menekan dorongan *id*. Aspek super ego Lee Suri berusaha mengevaluasi dirinya untuk tidak bertindak gegabah karena maksud dan tujuan Kyuhyun membuatnya terenyuh. Laki-laki yang dikenalnya angkuh ternyata ingin membuatnya serius. Aspek super ego dalam diri Lee Suri juga bertindak sebagai tingkah observasi untuk meredam *id*-nya, seperti kutipan di bawah ini.

Data 32

"Ingin sekali Suri berkeliling ruangan sambil menjambak rambutnya, tapi kedua gerakan penghilang stres tersebut rupanya sulit dilakukan. Karena itu, ia kembali duduk di pinggir ranjang." (Aquila, 2016, hlm. 114)

Kutipan pada data 32 menggambarkan bahwa super ego Lee Suri bertindak untuk menekan *id* yang saat itu ia ingin sekali berkeliling ruangan untuk menghilangkan stres. Namun, super egonya mendominasi dengan bertindak membuat nilai dan aturan yang bersifat observative. Ia sadar bahwa dirinya sedang sakit dan tidak bisa jalan sehingga tidak mungkin ia berjalan-jalan untuk sekedar

menghilangkan stress. Aspek super ego Lee Suri tersebut berisikan nilai evaluatif pada dirinya menyangkut hal yang baik atau tidak baik untuk dilakukan.

4. Simpulan

Perwujudan kepribadian tokoh utama dalam sebuah karya sastra tidak lepas dari proses kejiwaan dan pemikiran pengarang. Salah satu teori yang sering digunakan untuk mengungkap kepribadian manusia adalah psikoanalisis milik Sigmund Freud. Teori ini mengungkap tiga dimensi dalam membentuk struktur kepribadian seseorang, yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. Novel *The Gentleman Secret* karya Aquilea tokoh utama Cho Kyuhyun dan Lee Suri memiliki struktur kepribadian yang seimbang antara *id*, *ego*, dan *super ego*.

Tokoh utama Cho Kyuhyun dan Lee Suri dalam novel tersebut banyak dipengaruhi oleh aspek *id* yang berupa hasrat atau keinginan-keinginan yang muncul dari insting yang bersifat dari luar, seperti keinginan untuk memiliki, keinginan untuk melindungi diri dan sebagainya. Selain itu, aspek *ego* tokoh utama Cho Kyuhyun dan Lee Suri juga sangat dominan. Hasrat-hasrat *id* kedua tokoh tersebut yang liar, primitif dan kacau berusaha mendesak *egonya* untuk mewujudkan keinginan-keinginan tersebut. *Egonya* berusaha membantu dalam menetralkan keinginan *id* agar terpuaskan. *Super ego* dalam diri kedua tokoh utama tersebut berperan dalam membuat penilaian. Kekuatan moral dan etik yang timbul melalui internalisasi aturan-aturan dari sejumlah figur yang berperan dan berpengaruh sangat mendominasi. Salah satu fungsi *super ego* adalah mendorong *ego* menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan moralistik.

Pemahaman terhadap struktur kepribadian terbilang masih sulit untuk dipahami. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan guna untuk memberikan pemahaman terhadap pembaca mengenai struktur kepribadian yang ada pada diri manusia. Ketiga unsur dari struktur kepribadian tersebut membentuk satu kesatuan utuh dan sangat mendominasi. Apabila antara unsur yang satu dengan yang lain tidak dapat

diseimbangkan, kepribadian yang buruk dan kolot akan terbentuk.

Daftar Pustaka

- Abraham, I. (2017). Struktur Kepribadian Tokoh dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* Karya Agnes Davanor. *Jurnal Kembara*, 3(1), 55--64
- Abrams, S. (1979). The Psychoanalytic Normalities. *Journal of the American Psychoanalytic Association*, 27(4)
- Amran, Mursalim, dan Rokhmansyah, A. (2018). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Berteman dengan Kematian Catatan si Gadis Lupus* Karya Sinta Ridwan. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(3), 293--300
- Astuti, Y. (2020). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(4), 98--105
- Aquilea. (2016). *The Gentleman Secret*. Yogyakarta: Sinar Kejora
- Juidah, I. (2019). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Rindu* Karya Tere Liye: Sebuah Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Bahtera*, 4(1), 1--11
- Koeswara, E. (1991). *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad. (2016). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-ruz Media
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rahmadiyah, R.V. (2020). Tokoh Sari dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Bapala*, 7(3), 1--13.
- Ratna, N.K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rokhmansyah, A. (2018). Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *The Sweet Sins* Karya Rangga Wirianto Putra. *Deiksis*,

5(2), 25--36

Setyorini, R. (2017). Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel *Entrok* Karya Okky MadaSari. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(1), 12--24

Suryabrata, S. (2013). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Wandira, J.C., Hudyono, Y., dan Rokhmansyah, A. (2019). Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel *Derita Aminah* Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(4), 413--419